BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

"Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai menempuh pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak".[1]

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut setidak-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang. Kedua,

[1] Darwan Syah dan Supardi. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: HAJA Mandiri. 2014).12

metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.[2]

Peneliti melakukan pengamatan di SMAN 1 Ciomas Kab. Serang dari hasil observasi awal, bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut siswa kurang begitu aktif, dikarenakan guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa kejenuhan dan kurangnya keaktifan dalam belajar. Dan siswa terkadang merasa jenuh ketika kegiatan pembelajaran yang diikutinya, karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, "belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang diamati secara

---

[2] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 18

langsung sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan".[3]

Pendidikan perlu mengunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Dan kurangnya guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran yang telah ada. Guru merasa cukup dengan hanya menyampaikan materi pelajaran akan tetapi tidak memberi kesempatan untuk siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya siswa tidak diberikan waktu atau untuk menanyakan hal-hal belum siswa pahami.

> Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.[4]

---

[3] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14-15

[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 97

Maka dari itu guru harus bisa membimbing siswa sebaik mungkin agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan metode Bamboo Dancing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Ciomas Kab. Serang.

"Fungsi pembelajaran merupakan upaya mendorong, mengajak, membimbing, dan melatih yang dilakukan oleh pendidik supaya siswa melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup."[5]

Sebagai seorang guru yang setiap hari berinteraksi dengan muridnya dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kemauan dalam menggali metode dalam pembelajaran akan menciptakan model-model baru sehingga murid tidak mengalami kebosanan serta dapat

[5]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 36

menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.

Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.[6] Salah satu metode pembelajarannya itu adalah *Bamboo Dancing*, dinamakan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Fhiliphina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Strategi ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia juga dapat diterapkan untuk

[6]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20-21

beberapa mata pelajaran, misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya.[7]

Setiap pendidikan memerlukan guru yang profesional dalam setiap perencanaan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dan prestasi hasil belajar anak lebih meningkat setiap jenjangnya. Adanya penelitian eksperimen yaitu untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada dua kelompok eksperimen atau pada dua kelas untuk membandingkan hasilnya dengan dua kelas terkontrol yang tidak diberi perlakuan. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Metode Bamboo Dancing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*** **(**Studi Di Kelas X SMAN 1 Ciomas Kab. Serang**)**

[7]Miftahul, Huda. 2013. *Cooperative Learning Metode , Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).249-250

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil yang dipaparkan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *Bamboo Dancing* di kelas X SMAN 1 Ciomas Kab. Serang?
2. Bagaimana Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Bamboo Dancing* di kelas X SMAN 1 Ciomas Kab. Serang?
3. Bagaimana Pengaruh Metode *Bamboo Dancing* terhadap Keaktifan Belajar di kelas X SMAN 1 Ciomas Kab. Serang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Metode *Bamboo Dancing* di kelas X SMAN 1 Ciomas Kab. Serang.

2. Untuk Mengetahui Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Bamboo Dancing* di kelas X SMAN 1 Ciomas Kab. Serang.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Bamboo Dancing* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Ciomas Kab. Serang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pemaparan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Guru
   a. Membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam menerapkan metode *Bamboo Dancing*.
   b. Membagi pengalaman dan pengetahuan tentang metode pembelajaran.
   c. Menambah kreatifitas dan keterampilan dalam kegiatan proses pembelajaran.

d. Memberikan motivasi pada guru bahwa harus percaya diri dalam menggunakan model-model baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Bagi Siswa

a. Memberikan motivasi dan semangat belajar siswa

b. Mengatasi kesulitan pemahaman belajar siwa

c. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam dengan cara belajar mandiri pada kegiatan pembelajaran langsung

3. Manfaat Bagi Sekolah

a. Memberikan pemanfaatan umum dan memberikan motivasi agar siswa aktif di kelas khususnya pada Metode *Bamboo Dancing*

b. Menciptakan profesionalisme guru, dalam perbaikan proses pembelajaran yang kurang aktif.

c. Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penerapan Metode *Bamboo Dancing* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan serta dapat memberikan kontribusi untuk lembaga yang terkait.

4. Manfaat Bagi Peneliti

   a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman, serta keterampilan dalam meneliti.

   b. Dapat memilih metode, model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang diuraikan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Landasan teoritis, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis penelitian. Landasan teoretis membahas metode *bamboo dancing* yang terdiri dari pengertian metode *bamboo dancing*, langkah-langkah metode *bamboo dancing***,** kelebihan dan kekurangan metode *bamboo dancing*, dan keaktifan belajar siswa yang membahas tentang pengertian keaktifan belajar, ciri-ciri keaktifan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, Pendidikan Agama Islam, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik.

Bab Keempat, Deskripsi hasil penelitian, yang meliputi deskripsi analisis data, analisis data hasil penelitian, membahas tentang analisis data sebelum perlakuan, analisis data setelah perlakuan, analisis data tentang pengaruh metode

bamboo dancing terhadap keaktifan belajar siswa, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima, Penutup terdiri dari Simpulan dan saran-saran.

BAB II
LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

1. Metode *Bamboo Dancing*

a. Pengertian Metode *Bamboo Dancing*

"Metode *bamboo dancing* (tari bambu) merupakan strategi kooperatif yang dikembangkan dari strategi *Inside Outside Circle"*.[8]

Metode *Bamboo Dancing* adalah metode pembelajaran yang menyerupai dua bambu yang digunakan dalam tari bambu Philifina, yang mana siswa tersebut berbaris sejajar dengan pasangannya masing-masing kemudian bertukar informasi secara bergiliran. Metode ini perkembangan dari strategi IOC, yang mana strategi IOC ini tidak bisa dilaksanakan karena kondisi ruang tidak menunjang

[8] Miftahul, Huda. 2013. *Cooperative Learning Metode , Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).249-250

sehingga pembelajaran kurang efektif jika harus keluar kelas atau dilakukan di lapangan.

"Metode *bamboo dancing* bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda-beda dalam waktu singkat secara teratur. Strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pengalaman, pikiran dan informasi antar siswa".[9]

Pembelajaran dengan metode *bamboo dancing* sangat baik digunakan untuk mengajarkan berkaitan informasi – informasi awal guna mempelajari materi selanjutnya. Dengan menggunakan metode *bamboo dancing* diharapkan terjadi pemerataan informasi atau topik yang diketahui oleh siswa. Metode *bamboo dancing* tentunya sangat bermanfaat guna pembelajaran di kelas agar lebih variatif sehingga tidak membosankan siswa.

---

[9] Aris, Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013).22

Metode pembelajaran dengan metode *bamboo dancing* memberikan suasana baru bagi siswa karena semua siswa diikut sertakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran metode *bamboo dancing* meningkatkan keaktifan siswa sehingga termotivasi untuk belajar giat. Suasana belajar yang santai, aktif, menyenangkan dan kooperatif diharapkan menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan.

b. Langkah-langkah Metode *Bamboo Dancing*

Langkah-langkah metode *bamboo dancing*, menurut Huda (2013:148) sebagai berikut:

1) Tari Bambu Individu
   a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa telalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar didepan kelas.
   b) Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat.
   c) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.

d) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
e) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi . Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

2) Tari Bambu Kelompok:
   a) Satu kelompok berdiri di satu jajaran berhadapan dengan kelompok lain.
   b) Kelompok bergeser seperti prosedur Tari Bambu Individu di atas, kemudian mereka pun saling berbagi informasi.[10]

Dari kutipan di atas, bahwa langkah-langkah metode *bamboo dancing* ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: tari bamboo individu dan tari bamboo kelompok.

> Sedangkan Suprijono (2013:98) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode *bamboo dancing* (tari bambu) serupa dengan metode *inside outside circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Kemudian guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Jika dalam satu kelas terdiri 40 orang, maka tiap kelompok besar terdiri 20 orang. Aturlah sedemikian rupa pada tiap-tiap kelompok besar yaitu sepuluh orang berdiri berjajar saling

[10] Miftahul, Huda. 2013. *Cooperative Learning Metode , Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 249-250.

> berhadapan dengan 10 orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri berjajar. Usai diskusi, 20 orang dari tiap-tiap kelompok besar yang berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Hasil diskusi ditiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi di tiap-tiap kelompok besar dapat diobjektivikasi dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.[11]

Metode ini tampaknya sangat bermanfaat guna membangun kebersamaan antar siswa. Dalam metode ini tidak terjadi persaingan, siswa saling berbagi informasi. Diskusi antar siswa terjadi pada saat berpasangan dan pada saat presentasi topik pelajaran. Hal ini sangat bermanfaat guna mengaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah metode *bamboo dancing*, menurut Istarani:2011, sebagai berikut:

1. Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa.

---

[11] Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Surabaya: Pustaka Pelajar).98-99

2. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
3. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
4. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
5. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.[12]

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru yang ditulis dipapan tulis dan membagi kelas menjadi dua kelompok besar. Atur dua kelompok dalam posisi berdiri sejajar. Dengan demikian siswa akan berhadapan berpasangan. Guru memberikan tugas untuk didiskusikan berpasangan. Selesai diskusi, atur kembali siswa berjajar berhadapan dan bergeser

[12] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011). 25

searah jarum jam. Pergeseran akan berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan awal. Metode ini merupakan modifikasi dari lingkaran kecil lingkaran besar, karena keterbatasan ruang kelas. Setelah siswa berbagi informasi secara bergiliran, siswa kembali ketempatnya masing-masing dan mempresentasikan materi yang telah didapat dikelompoknya. Kemudian setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok lainnya dan masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusinya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Bamboo Dancing*

Metode *bamboo dancing* mempunyai keunggulan karena metode ini merupakan bagian dari PAIKEM. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya

efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para siswa.[13]

1) Kelebihan Metode *Bamboo Dancing*

Kelebihan metode *bamboo dancing* adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi. Metode pembelajaran ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Oleh karena itu kelebihan metode ini menurut Istarani (2014: 202) yaitu:

a) Siswa dapat bertukar pengalaman sesamanya dalam proses belajar mengajar.
b) Meningkatkan kerja sama antara siswa.
c) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
d) Meningkatkan gairah belajar siswa.[14]

---

[13] Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansamedia, 2006). 176

[14] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011)

Menurut (Huda. 2013:147-148) Metode pembelajaran ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Oleh karena itu kelebihan metode ini adalah:

a) Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
b) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
c) Meningkatkan kerjasama diantara siswa.
d) Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.[15]

Ada beberapa alasan mengapa metode *bamboo dancing* ini perlu, begitu juga keunggulan yang dimilikinya yaitu:

a) Dibeberapa kelas, teknik inside outside cirle, tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. Tidak ada cukup ruang dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu

[15] Miftahul, Huda. *Cooperative Learning Metode , Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2013). 147-148

memungkinkan untuk membawa siswa keluar kelas dan belajar dialam bebas.

b) Kebanyakan ruang kelas di Indonesia memang ditata dengan model klasik atau tradisional. Bahkan, penataan tradisional ini bersifat permanen, kursi dan meja sulit dipindahkan.

c) Memungkinkan saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan.

d) Dapat diterapkan pada mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan social, agama, ipa, matematika, dan bahasa.

e) Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman dan fikirin, informasi antar siswa.

f) Salah satu keungglan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memukinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur.

g) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

h) Dapat diterapakan untuk semua tingkat kelas.

2) Kekurangan Metode *Bamboo Dancing*

Selain memiliki kelebihan, metode belajar tari bambu juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

a) Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar.

b) Siswa lebih banyak bermainnya daripada belajar.

c) Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.[16]

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas

[16] Miftahul, Huda. *Cooperative Learning Metode , Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2013). 147-148

belajar siswa, melalui pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan itu ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya.[17]

Penulis mengatakan bahwa, keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yang bertujuan untuk proses pembelajaran. Keaktifan belajar juga disebut sebagai suatu unsur yang penting untuk menghasilkan proses pembelajaran.

"Keaktifan berasal dari kata "aktif" yang artinya selalu berusaha, bekerja, dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya dapat kemajuan/prestasi

[17] Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 98

yang gemilang".[18] Keaktifan sangat penting dimiliki oleh siswa agar kemampuan interaksi respon guru dan siswa lebih terarah.

"Menurut Kamus Bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat (bekerja/berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif".[19] Maksud dari keaktifan belajar siswa itu adalah siswa yang giat atau siswa yang bekerja keras akan suatu keadaan dalam suatu pembelajaran. Siswa aktif dalam mencari informasi, aktif bertanya dan aktif dalam menjawab suatu pertanyaan dari kelompok lain.

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, atau dapat dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa adanya aktivitas, proses pembelajarn tidak akan terjadi. Berdasarkan prinsip keaktifan,

---

[18] Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer*, 34

[19] Alawi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 24-25

dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.[20]

Dilihat dari uraian di atas, bahwa keaktifan belajar itu adalah suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Karena keaktifan siswa dapat dikatakan siswa yang aktif dan mempunyai rasa ingin tahu dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Karwati dan Priansa, keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Situasi belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[21]

---

[20] Dimyati dan Mujino, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 45

[21] Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009). 152

Maksud pendapat di atas, bahwa keaktifan belajar itu akan menciptakan suasana belajar yang aktif. Berajar yang aktif merupakan system belajar mengajar yang menekankan siswa untuk mendengarkan, membaca, menulis, dan aktif bertanya jawab.

Menurut Hamalik, dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas keaktifan lebih ditonjolkan melalui suatu progam unit activity (aktivitas yang dilakukan), sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.[22]

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan segala aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik biasanya ditunjukan dengan membaca, menulis, mendengarkan dan non fisik

---

[22] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2001), 172

dilihat dari psikisnya seperti dapat memahami materi ajar, menyelesaikan tugasnya dan sebagainya, dengan tujuan dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diambil sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantarannya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan dan mengukur. Sedangkan contoh-contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep lain, dan kegiatan psikis lainnya.[23]

[23] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 114.

Menurut Martinis Yamin dalam buku manajemen kelas karangan Karwati dan Priansa menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi manakala :

1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.

5) Melakukan pengukuran secara kontinue dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[24]

Tujuan pembelajaran dapat tercapai, apabila dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat terlibat secara aktif baik secara fisik maupun psikisnya. Keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran terjadi apabila pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing, pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan kreativitas siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Ciri-ciri Siswa yang Aktif dalam Belajar

Pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*) dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM karangan Hamzah dan Nurdin Mohamad adalah :

---

[24] Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009). 152

1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata.
3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi.
4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda.
5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru).
6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.
7) Pembelajaran berpusat pada anak.
8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
9) Guru memantau proses belajar siswa.
10) Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.[25]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang aktif belajar yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, terkait dengan kehidupan nyata, mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, melayani gaya anak belajar anak yang berbeda-beda, mendorong anak untuk berinteraksi, menggunakan lingkungan sebagai media sumber belajar, berpusat pada anak, penataan lingkungan belajar memudahkan siswa dalam

[25] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 75.

kegiatan belajar, guru memantau proses belajar dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

d. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Menurut Paul B. Diedrich dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar karangan Sardima bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan aktivitas dalam belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1) *Visual activities,* yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2) *Oral activities,* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memebri saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3) *Listening activities,* sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4) *Writing activities,* seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

5) *Drawing activities,* misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6) *Motor activities,* yang termasuk di dalamnya antara lain, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7) *Mental activities,* sebagai contoh misalnya, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8) *Emotional activities,* seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, grup.[26]

Jenis-jenis keaktifan belajar peserta didik yaitu meliputi kegiatan visual (membaca), lisan (bertanya), mendengarkan (mendengarkan uraian), menulis (menulis karangan), menggambar (membuat grafik), mental (menanggapi), dan emosional (bersemangat).

[26] Sardima, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 101.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Gagne dan Briggs dalam buku manajemen kelas karangan Karwati dan Priansa, faktor-faktor yang menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah :

1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7) Memeberi umpan balik.

8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.[27]

Menurut Wina Sanjaya, keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh enam faktor yaitu :

1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.
2) Siswa belajar secara langsung
3) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.

[27] Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 154.

5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa. Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa atau antara guru dengan siswa.[28]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu dari pemberian motivasi, pemberian stimulus kepada peserta didik, memunculkan aktivitas, pemberian umpan balik, keterilbatan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional, pemanfaatan sumber belajar dan kesimpulan materi diakhir pelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberikan awalan "pe" dan akhirannya "kan" yang mengandung arti perbuatan, hal cara dan sebagainya. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu "Paedagogieg" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini

[28] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 94.

kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris "education" yang berarti pengembangan dan bimbingan dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata "tarbiyah" yang berarti pendidikan.[29]

Pengertian agama menurut Kamus Besar Bahasa Islam adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan perbuatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

> Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajah ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak.[30]

---

[29] Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 1

[30] Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), 81

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran atau penyampaian keimanan dan keperibadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan. Sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Fungsi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai media untuk mendekatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Zakiyah Drajat berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1) Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
2) Menanam kembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak mulia.

3) Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah Swt kepada manusia.[31]

"Dengan demikian secara singkat fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta membentuk kebiasaan kepada peserta didik untuk berakhlak mulia".[32]

Secara garis besar, ruang lingkup agama Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

1) Aspek keyakinan yang disebut aqidah, yaitu credial atau keimanan terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini.
2) Aspek norma atau hukum yang disebut syari'ah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan alam semesta.

---

[31] Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), 63

[32] Darwyan Syah dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 29

3) Aspek prilaku yang disebut dengan akhlak, yaitu sikap-sikap prilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syari'ah.[33]

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara nasional satuan pendidikan sekolah terdiri atas: Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam. Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di madrasah meliputi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam.[34]

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimana da ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik. Secara lebih rinci Abrasi

---

[33] Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta 2014), 24

[34] Darwyan Syah dan Supandi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2014), 16

merumuskan tujuan akhir Pendidikan Islam adalah untuk:

1) Membimbing akhlak
2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
3) Penguasaan ilmu
4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[35]

d. Materi Aqidah Akhlak

1) Pengertian Aqidah Akhlak

"Secara etimologi (bahasa) aqidah berasal dari kata "*aqada-ya'qidu-aqdan*", berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh".[36] Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) aqidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa aqidah adalah kumpulan dari hukum-

---

[35] Darwyan Syah dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 30

[36] H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), 274.

hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).[37]

Sayyid Sabiq mengatakan bahwa al-‘aqidah al-islamiyah adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup keyakinan kepada Allah dengan cara memahami nama-nama

[37] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000), hlm.199

dan sifat-sifat Allah.[38] Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 31 yang berbunyi:

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: "*Katakanlah: " Jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, "Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S Ali-Imran : 31)* [39]

Akhlak berasal dari bahasa Arab, *al-khuluqu* yang berarti watak, tabiat, keberanian atau agama. Sedangkan secara istilah, dikutip oleh Jauhari, Ibnu Maskawih mengatakan bahwa akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan dari keadaan itu tanpa melalui fikiran dan pertimbangan.[40]

---

[38] Mahrus, *Modul Aqidah*, (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2012), 9.

[39] Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama RI,(Jakarta: Cv Pustaka Media, 2014), 207.

[40] Muhammad Rabbi Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 85.

Dari pengertian aqidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dari uraian dia atas, dapat disimpulkan bahwa Aqidah Akhlak adalah beriman kepada Allah melalui tindakan atau perilaku yang baik dan karimah sesuai dengan ajarana agama Islam dan sesuai perintah Allah Swt.

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan

sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

2) Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia uslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[41]

[41] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

Sedangkan fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai:

a) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
c) Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial.
d) Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
e) Pencegahan siswa dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapkan sehari-hari.
f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.
g) Pembekalan bagi siswa untuk mendalami Aqidah dan Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. [42]

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran aqidah akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan setiap

[42] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 51.

siswa berupa akhlak yang terpuji bagi sehingga menjadi manusia yang berkembang dan meningkat kulalitas keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah Swt, memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, penanaman nilai ajaran islam, dan pencegahan dari hal-hal negatif

3) Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup Aqidah terdiri dari :

a) Illahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, nama dan sifat-sifat Allah, dan lain-lain.
b) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul.
c) Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, roh dan lain-lain.
d) Sam'iyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah).[43]

[43] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta : Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam, 1993), 1.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ruang lingkup aqidah akhlak terdiri dari hubungan dengan Allah seperti wujud Allah, nama, sifat-sifat Allah, asmaul husna dan berhubungan dengan nabi dan rasul, berhubungan dengan alam metafisik (malaikat, jin dan roh), dan segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui al-Qur'an dan Sunnah.

4) Beriman kepada Allah Melalui Asmaul Husna

Menurut bahasa iman berasal dari kata *aamana* yang berarti percaya. Menurut Rasulullah SAW seperti diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Iman didefinisikan dengan akad/perjanjian dengan hati, dan ikrar/bersumpah dengan lisan (ucapan) dan dilakukan/dibuktikan dengan anggota tubuh (arkan).

Berdasarkan pengertian iman di atas, dapat kita uraikan bahwa iman kepada Allah menurut bahasa adalah percaya sepenuhnya kepada Allah

SWT, mengagungkan Allah melalui ucapan-ucapannya yang baik serta melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya dengan seluruh kemampuan anggota tubuhnya.

Asmaul Husna berasal dari kata *al-asma* yang berarti nama-nama dan al-husna yang berarti baik. Jadi *al-Asmaul Husna* secara bahasa diartikan dengan nama-nama yang baik. *Asmaul Husna* adalah nama Allah yang terbaik. Dapat dikatakan pula sebagai asma Allah yang terindah. Ia merupakan puncak keindahan karena di dalamnya terdapat makna terpuji dan termulia. Nama-nama terindah itu mengandung pengertian kehidupan yang sempurna, yang tidak didahului dengan ketiadaan dan tidak diakhiri dengan kesirnaan. Tidak berawal dan tidak berakhir.

Makna yang terkandung dalam asmaul husna adalah sifat-sifat kemahasempurnaan Allah.

Karenanya, Allah menyuruh kita untuk berdoa dengan membaca asmaul husna. Sebagaimana firman Allah: (Q.S AL-‘ARAF: 7: 180)

وَلِلّٰهِ الأَسْمَاء الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُواْ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَآئِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ (اللأعراف:١٨٠).

Artinya: *“Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”.* (Q.S Al-‘Araf: 180)

Beberapa diantara asmaul husna yang dibahas adalah: Al-Kariim (Maha Mulia), Al-Mu’min (Maha Memberi Keamanan), Al-Wakiil (Maha Penolong/Pelindung), Al-Matiin (Maha Kuat/Kokoh), Al-Jaami’ (Maha Mengumpulkan), Al-Akhiir (Maha Akhir), Al-‘Adl (Maha Adil).

5) Hikmah Beriman Kepada Allah SWT

a) Keimanan kepada Allah harus ditunjukkan dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya.

Bukan hanya sebuah pengakuan palsu dengan lisan.

b) Allah memiliki Asmaul Husna dan kita diperintah untuk berdoa dengannya, maka pelajarilah 99 Asmaul Husna Allah dan berdo'alah dengannya.

c) Mendorong kepada kita agar dapat mewujudkan sifat-sifat mulia Allah dalam perilaku kita sehari-hari.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran dengan metode *Bamboo Dancing* pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan metode pembelajaran *Inside Outside Circle*. Pertama-tama guru membagi 40 siswa menjadi dua kelompok besar yaitu setiap kelompok ada 20 siswa, masing-masing kelompok besar dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yaitu setiap kelompok ada pada 10 siswa. Setelah itu guru membagikan tugas kepada masing-masing

kelompok kecil, agar setiap kelompok untuk bisa mencari informasi mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

Metode *Bamboo Dancing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi secara bergilir kepada pasangannya masing-masing. Selain itu metode ini juga mendorong agar siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika ada interaksi guru dengan siswa. Guru sebaiknya menguasai beberapa metode dalam pembelajaran agar dapat membangun keaktifan belajar siswa didalam kelas.

Jika metode *bamboo dancing* yang digunakan oleh seorang guru itu cocok maka siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bertukar informasi maupun bertanya dan jawaban yang diberikan oleh temannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis membuat suatu indikator yang akan dijadikan topik pembahasan pada penelitian ini.

Adapun indikator dapat digambarkan sebagai berikut:

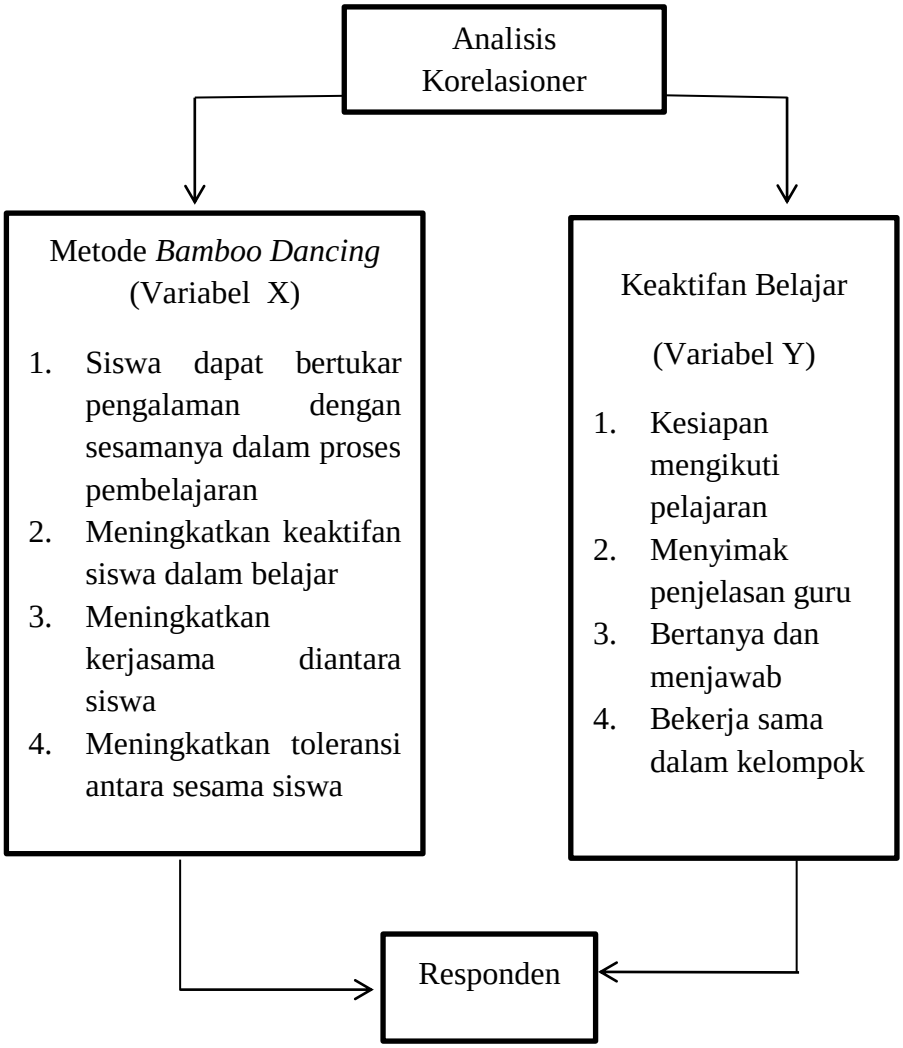

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Yunani, hypo artinya kurang dari, sedangkan thesis artinya pendapat/teori. Jadi arti dari hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melaui data yang terkumpul. Tidak semua penelitian membutuhkan hipotesis. Penelitian yang membutuhkan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan beberapa variabel dan saling berhubungan serta jika ingin dilihat bagaimana hubungan antar variabel tersebut. Manfaat hipotesis adalah memberikan batasan penelitian, menyatakan hubungan dan sebagai panduan dalam penelitian.[44]

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Ho_{:rx}$ y = 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bamboo dancing (Variabel X) dengan keaktifan belajar (Variabe Y)**.**

[44] Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 32-33

$Ha_{:rx}$ y > 0 terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bamboo dancing (Variabel X) dengan keaktifan belajar (Variabe Y).

Jadi, hipotesis penelitian ini sesuai dengan hipotesis di atas adalah: jika metode *bamboo dancing* memiliki pengaruh yang semakin baik maka terdapat pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa di kelas X IPA SMAN 1 Ciomas Kab. Serang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ciomas Kab. Serang yang beralamat di Jalan raya pasar Ciomas Desa Sukabares Kecamatan Ciomas. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang telah dilakukan. Ada beberapa masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran PAI, penulis mendapati siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan juga siswa merasa jenuh, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

Di samping itu, peneliti juga sudah mendapat ijin dari pihak sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam juga mendukung untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dimulai dari dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor: 489 TAHUN 2018.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Tahun 2018									
		Ja	Fe	Ma	Ap	Me	Jun	Jul	Ag	Se	Ok
1.	Surat rekomendasi penelitian										
2.	Pra survei/ Observasi awal										
3.	Pengajuan judul skripsi										
4.	Bimbingan pembuatan proposal skripsi dengan dosen pembimbing										
5.	Pembuatan proposal skripsi										
6.	Sidang proposal										

7.	Revisi proposal										
8.	Bimbingan skripsi										
9.	Penelitian ke sekolah (eksperimen)										
10.	Penyebaran angket										
11.	Pengolahan dan analisis data										
12.	Konsultasi dengan dosen pembimbing										

B. Metode Penelitian

"Arikunto mengemukakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian".[45] Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *Quasi Experiment* (eksperimen kuasi) yaitu eksperimen yang pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan pada variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja yaitu variabel yang dianggap dominan saja.

[45] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktif, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), 151.

"Quasi eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Maka dari itu, penelitian ini mempunyai kelas kontrol sebagai pembanding".[46] Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode penelitian ini dipilih karena penggunaan metode *bamboo dancing* belum digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan penggunaan metode *bamboo dancing* pada kelas eksperimen agar dapat diketahui pengaruh dari metode tersebut.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 114.

kelompok control tidak dipilih secara random. Berikut desain kelompok non-ekuivalent:

Eksperimen	O	X^1	O
	……	……	……
Kontrol	O	X^2	O

Keterangan :

O	:	Pretest dan posttest
X^1	:	Perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran metode *bamboo dancing*
X^2	:	Perlakuan pada kelas kontrol dengan pembelajaran metode konvensional
……..	:	Garis ini dimaksudkan, kelompok yang tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan kelas yang sudah ada.[47]

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 116.

untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[48] Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas (variabel dependen)

   Yaitu metode *bamboo dancing*, dengan indikator:

   a. Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran
   b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar
   c. Meningkatkan kerjasama diantara siswa
   d. Meningkatkan toleransi antara sesama siswa

2. Variabel terikat (variabel independen)

   Yaitu keaktifan belajar siswa, dengan indikator:

   a. Menyimak penjelasan bahan materi ajar
   b. Berani dalam bertanya
   c. Berani dalam mengungkapkan pendapat
   d. Memecahkan masalah dan mengerjakan tugas

[48] Sugiono, *metode penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Al-Fabeta, 2009), 59

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[49] Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMAN 1 Ciomas sebanyak 10 (sepuluh) kelas dengan jumlah peserta didik 350.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[50] Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa yang terdiri dari kelas X IPA 1 berjumlah 40 siswa dan kelas X IPA 2 berjumlah 40 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu

---

[49]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 116.

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 118.

yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.[51] Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen, karena sesuai dengan observasi awal dan menurut pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas tersebut merupakan siswa yang kurang berpartisifasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang merasa jenuh dan kurangnya aktif dalam pembelajaran, tidak ada yang berani bertanya ataupun menjawab. Hal demikian, penulis tertarik untuk mendorong siswa untuk merubahnya melalui metode *bamboo dancing*. Penulis memilih kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol, alasannya karena kelas tersebut tidak jauh berbeda dengan kelas X IPA 1.

F. Instrumen Penelitian

"Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran".[52]

---

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), 33

[52] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. Ke-2, 51

Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa observasi dan angket untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Menurut Sugiono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.[53]

Instrumen penelitian yang disusun dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang variabel metode *bamboo dancing* dan variabel keaktifan belajar,. Variabel tersebut dijelaskan secara konsep dan operasional sebagai berikut:

1. Metode *Bamboo Dancing*
   a. Definisi Konsep

      Bamboo dancing diartikan sebagai tari bambu, maksudnya ialah metode pembelajaran yang meyerupai dua bambu yang digunakan dalam

[53] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), 51

bambu Philipina, yang mana siswa berbaris sejajar dengan pasangannya masing-masing kemudian bertukar informasi secara bergiliran.

b. Definisi Operasional

Metode *bamboo dancing* adalah metode pembelajaran yang menciptakan siswa aktif, berani dalam bertanya maupun menjawab, serta siswa tidak akan merasa jenuh dalam pembelajaran.

2. Keaktifan Belajar

a. Definisi Konsep

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa aktif dalam proses pembelajaran yang aktif terjadi dialog antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar tetapi mereka bisa saling bertanya, bekerja sama dan berdiskusi.

b. Definisi Operasional

Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran yang berupa sikap menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mendorong siswa lebih berani beragumen, dan mendorong siswa lebih kreatif dan berimajinasi.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X
Metode *Bamboo Dancing*

Variabel X	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
		+	-	
Metode *Bamboo Dancing*	1. Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran	1,2,4	3	4
	2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar	5,6,8, 9,10	7	6

	3. Meningkatkan kerjasama diantara siswa	11,12, 13,15, 16	14	6
	4. Meningkatkan toleransi antara sesama siswa	17,18, 19	20	4
Jumlah		16	4	20

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y
Keaktifan Belajar Siswa

Variabel Y	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
		+	-	
Keaktifan belajar siswa	1. Menyimak penjelasan bahan materi ajar	1,2,3, 4	5	5
	2. Berani dalam bertanya	6,7,8, 9,	10	5
	3. Berani dalam mengungkapkan pendapat	11,12, 13,14	15	5
	4. Memecahkan masalah dan mengerjakan tugas	16,17, 18, 19	20	5
Jumlah		16	4	20

Penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, dengan alasan responden lebih mudah dalam menjawabnya dan data yang didapatkannya sesuai. Setiap pertanyaan pada angket tersebut disertai alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Responden menjawab pertanyaan menggunakan skala likert. Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu.[54] Alternatif jawaban yang penulis gunakan dalam memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen responden diberikan 5 (lima) kategori yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), pernah (P), tidak pernah (TP). Pernyataan yang bersifat positif, tanggapan/jawaban diberi skor sebagai berikut :

1) Jawaban SL diberi skor 5
2) Jawaban SR diberi skor 4
3) Jawaban KD diberi skor 3
4) Jawaban P diberi skor 2

[54] Bambang Prasteyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 110.

5) Jawaban TP diberi skor 1

Berbeda dengan pernyataan yang bersifat negatif, tanggapan/jawaban bentuk negative diberi skor sebagai berikut :

1) Jawaban SL diberi skor 1
2) Jawaban SR diberi skor 2
3) Jawaban KD diberi skor 3
4) Jawaban P diberi skor 4
5) Jawaban TP diberi skor 5[55]

Tabel 3. 4
Pembobotan Alternatif Jawaban Skala Metode *Bamboo Dancing* Dan Keaktifan Belajar Siswa

Alternatif Jawaban	**Jenis Pertanyaan**	
	Positif	**Negatif**
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak pernah	1	5

[55] Darwyan Syah, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 111.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

   "Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan".[56] Berdasarkan hasil observasi awal, penulis dapat mengetahui bahwa kelas X IPA 1 terdapat banyak siswa yang kurang berpartisifasi dalam pembelajaran, kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab, dan kebanyakan siswa merasa jenuh dalam pembelajaran. Kemudian kelas X IPA 2 juga memiliki permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan kelas X IPA 1. Observasi ini juga merupakan sebagai instrument pendukung untuk mendapatkan hasil

[56] Anas Sudijono, pengantar evaluasi pendidikan, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), 76.

keaktifan belajar siswa yang dibantu oleh guru mata pelajaran ketika peniliti melakukan pembelajaran.

2. Angket

"Angket (kuesioner) adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan angket ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya yang lain".[57] Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai alat bantu untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di kelas X IPA 1 dan IPA 2.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan prosedur statistik dengan menggambarkan hasil penelitian berupa

[57] Darwan Syah, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Diadit Media, 2009), 64

pengumpulan, penyusunan, pengolahan dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram, agar memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai suatu keadaaan atau peristiwa tertentu.

Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data statistik, sebagai berikut:

1. Kuantifikasi Data

   Data hasil penyebaran angket, sebelum dianalisis terlebih dahulu dikuantifikasikan dengan *skala likert*, yaitu:

   a. Jawaban (SL) diberi skor = 5
   b. Jawaban (SR) diberi skor = 4
   c. Jawaban (KD) diberi skor = 3
   d. Jawaban (P) diberi skor = 2
   e. Jawaban (TP) diberi skor = 1

Untuk jawaban yang positif, sedangkan untuk jawaban yang negatif berlaku sebaliknya.[58]

2. Analisis parsial

Analisis ini digunakan untuk menguji data variabel Y dengan langkah sebagai berikut:

a. Membuat daftar distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan:

1) Menentukan nilai *range* dengan rumus:

R = T – B

2) Menentukan jumlah banyaknya *interval kelas* dengan rumus:

K = 1 + 3,3 log.n

Keterangan:

K = banyak kelas

N = banyak data.[59]

3) Data kelas interval dengan rumus P = $\frac{R}{K}$

[58] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 49

[59] Darwyan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), cet. Ke- 2, 17

4) Mambuat tabel distribusi frekuensi Variabel

b. Menentukan ukuran gejala pusat/ analisis tendensi sentral dengan cara :

1) Menghitung *mean* dengan rumus : $\overline{X} = \frac{\sum fx}{N}$

Keterangan:

$\overline{X}$ = *mean* yang akan dicari

$\sum$ fx = Jumlah f.x

N = Banyaknya frekuensi yang ada[60]

2) Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(Xi - \overline{X})^2}{N - 1}}$$

3) Menghitung uji normalitas

a) Uji Z dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{sd}$$

b) Menghitung x^2 (kai kuadrat) dengan rumus:

$$x^2 = \frac{\sum(oi - Ei)2}{Ei}$$

[60] Darwyan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), 35-42.

4) Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

   dk = k – 3

5) Menentukan kai kuadrat dengan taraf signifikan 5%

6) Menghitung analisis regresi dengan rumus:

$$a = \frac{\Sigma(X^2)(\Sigma Y) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N\Sigma X2 - \Sigma(X)2}$$

$$b = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N\Sigma X^2 - \Sigma(X)2}$$

$$\bar{y} = a + bx$$

7) Analisis korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y)^2\}}}$$

8) Menentukan penafsiran korelasi sebagai berikut:

   0,00 – 0,20 = Sangat Rendah

   0,20 – 0,40 = Rendah

   0,40 – 0,60 = Sedang

   0,50 – 0,80 = Tinggi

0,80 – 1,00 = Sangat Tinggi.[61]

9) Menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y *(Coefisien determinasi)* dengan rumus sebagai berikut:

$Cd = r^2$ x 100%.[62]

I. Hipotesis Statistik

Penulis menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

x_1 : rata-rata kelompok 1

x_2 : rata-rata kelompok 2

n_1 : jumlah siswa kelompok 1

n_2 : jumlah siswa kelompok 2

s_1 : deviasi standar kelompok 1

s_2 : deviasi standar kelompok 2

---

[61] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 193

[62] Darwyan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), 99.

Rumus deviasi standar adalah sebagai berikut :

$$S= \sqrt{\frac{\sum\left(x_i - \bar{x}\right)^2}{n-1}}$$

1. Uji dua pihak

Uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (Ho) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (Ha) berbunyi “tidak sama dengan” (Ho= ; Ha ≠).[63]

Ho = tidak terdapat perbedaan antara keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen dengan keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol.

Ha = terdapat perbedaan antara keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen dengan keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol.

Rumus hipotesis statistiknya adalah :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 228.

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata skor keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *bamboo dancing*

μ_2 : Rata-rata skor keaktifan belajar siswa yang tidak menggunakan metode *bamboo dancing*

Dengan kriteria pengujian: Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o diterima Ha ditolak.

2. Uji pihak kanan

H_o = Keaktifan belajar peserta didik yang menggunakan metode *bamboo dancing* tidak lebih baik dari pada keaktifan belajar peserta didik yang tidak menggunakan metode *bamboo dancing*.

Ha = keaktifan belajar peserta didik yang menggunakan metode *bamboo dancing* lebih baik dari pada keaktifan belajar peserta didik yang tidak menggunakan metode *bamboo dancing*.

Hipotesis statistiknya di rumuskan :

$H_a : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol.

Dengan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_a diterima, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka H_a ditolak. Data homogen dk = $n_1 + n_2 - 2$, sedangkan untuk data tidak homogen dk = $n_1 -$ atau $n_{2-1.}$ Kemudian diinterpretasikan dengan persentas hasil angket dan tes keaktifan belajar peserta didik dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{maks}} \times 100\%$$

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Analisis Data

Data penelitian ini dibagi menjadi 2 data penelitian yaitu, data penelitian kelas eksperimen kelas (kelas X IPA 1) dan kelas kontrol (kelas X IPA 2), baik sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Data tentang keaktifan belajar PAI siswa diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 20 item pertanyaan kepada 80 responden. *Pre-test* diberikan sebelum siswa memperoleh pembelajaran pokok pembahasan tentang "Beriman Kepada Allah SWT Melalui Asmaul Husna". Adapun sistem penskorannya adalah Setiap butir angket telah diberi alternatif jawabannya yaitu untuk pertanyaan positif S (Selalu) = 5, Sr (Sering) = 4, KK (Kadang-kadang) = 3, P (Pernah) = 2, TP (Tidak Pernah) = 1. Sedangkan untuk pernyataan negative berlaku sebaliknya. Sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel keaktifan belajar siswa memiliki rentang skor 20 sampai 100.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Sebelum Perlakuan

a. Kelas Eksperimen (Kelas X IPA 1)

Data hasil penelitian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI disusun berdasarkan urutan absen siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Nama	*Pre-Test*
1.	Ahmad Sakim	55
2.	Adya P	62
3.	Aghisna A	51
4.	Andika M	60
5.	Ayu Utami	62
6.	Dimas B	56
7.	Dimas R	62
8.	Elsyifa A	63
9.	Febri A	54
10.	Februs	61
11.	Ikhlasul Arifin	64
12.	Ikhsan Ramadhan	57
13.	Ilham Fuadi S	64
14.	Khairunnisa	65
15.	Khusnul Khotimah	54
16.	M. Ahnaf	65
17.	M.Rifqi Assidiqi	66
18.	Mirna Tri	58
19.	Mochammad Halim	67

20.	Mochammad Rizal	68
21.	Nanang	59
22.	Nur Indah Lailawati	69
23.	Nur Milla	60
24.	Putri Aulia Fitriani	70
25.	Rachman Azzahra	70
26.	Ratu Syifa Amalia.A.R	51
27.	Rojiana Salmatun	71
28.	Sakinah	73
29.	Shofa Marwah	52
30.	Sigit Imam Fajri	73
31.	Siti Isnaini	74
32.	Sovi oktoviyani	75
33.	Syafita Maharani	43
34.	Syifa .F	76
35.	Syifa Komala	50
36.	Suhaeliah	78
37.	Sahril	48
38.	Uki W	80
39.	Zahra Mutiara	51
40.	Zahra	83

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung range

$R = (H – L)$

$= (83 – 43)$

$= 40$

2) Menentukan jumlah kelas

K = 1 + 3,3 (Log 40)

= 1 + 3,3 (1,602)

= 1 + 5, 286

= 6, 286 (dibulatkan menjadi 6)

3) Menghitung panjang interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{40}{6}$$

= 6,66 (dibulatkan menjadi 7)

Tabel 4.2
Daftar Distribusi Frekuensi Angket *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Fi	Xi	Xi^2	Fi. Xi	Fi. Xi^2
1.	43-49	2	46	2116	92	8464
2.	50-56	9	53	2809	477	227529
3.	57-63	10	60	3600	600	360000
4.	64-70	10	67	4489	670	448900
5.	71-77	6	74	5476	444	197136
6.	78-84	3	81	6561	243	59049
Jumlah		40	381	25051	2526	1301078

4) Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean)

$$\overline{X} = \frac{\Sigma fx}{\Sigma n}$$

$$= \frac{2526}{40}$$

= **63,15**

Berdasarkan data di atas, bahwa jumlah siswa yang mengikuti *Pre-test* pada kelas eksperimen 40 responden. Skor tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 83 dan skor terendahnya adalah 43, jumlah kelas 6, panjang kelas 7 dengan skor rata-rata sebesar 63,15.

5) Uji Normalitas

a) Membuat Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria :

Dimana dk = 6-1 = 5, bila dk 5 dengan taraf signifikan 5%

sehingga nilai X^2 tabel sebesar 11,070.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima

b) Membuat F_h luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7% ; 13,34% ; 33,96% ; 33,96% ; 13,34% ; 2,7% dengan sampel sebanyak 40 orang. Perhitungannya sebagai berikut :

(1)	2,7 % x 40	=	1,0
(2)	13,34% x 40	=	5,3
(3)	33,96% x 40	=	13,6
(4)	33,96% x 40	=	13,6
(5)	13,34% x 40	=	5,3
(6)	2,7 % x 40	=	1,0

c) Membuat tabel penolong chi kuadrat.

Tabel 4.3.
Tabel penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Angket *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	f_0	f_h	f_0-f_h	$(f_0-f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
43-49	2	1,0	1	1	1
50-56	9	5,3	3,7	13,69	2,6
57-63	10	13,6	-3,6	12,96	0,9
64-70	10	13,6	-3,6	12,96	0,9
71-77	6	5,3	0,7	0,49	0,09
78-84	3	1,0	2	4	4
Jumlah	40	40			9,49

d) Membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel}

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $9,49 \leq 11,070$,

maka data berdistribusi normal.

Grafik 4.1.
Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

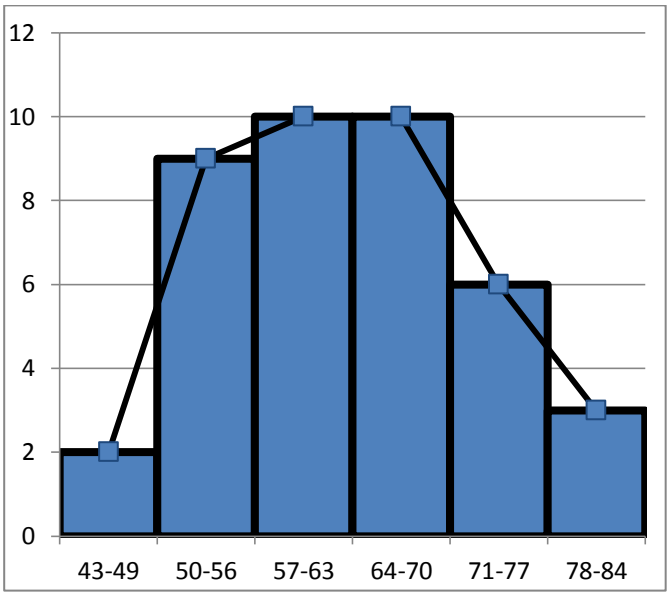

b. Kelas Kontrol (X IPA 2)

Data penelitian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari kelas kontrol disusun berdasarkan urutan absen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Nama	*Pre-Test*
1.	Achmad Alim	52
2.	Adinda Alisia M	60
3.	Ahmad Adnan	66
4.	Alvin Rohman	75
5.	Anwar	57
6.	Asep F	57
7.	Devi Afriani	64
8.	Fadhlu Rahman	53
9.	Fahmi R	61
10	Fitiryanti A	67
11.	Iif Ifhamuddin M	76
12.	Intan Humaerah	50
13.	Irfanul Imam	59
14.	Ismi Komalasari	65
15.	Khusnatul Hasanah	73
16.	Laelatul hadiroh	67
17.	M. Saefullah	50
18.	Mastika Aika	58
19.	Mimi Maryati	65
20	Muhamad Iqkbal Ibrahim	72
21.	Muthi'ah Hafidzoh N	70
22.	Nadiatul Izzah	51
23.	Nadifa	59
24.	Neng Siti Melati	65
25.	Nureza Oktaviani	73
26.	Putri Eva Fauzias P	78
27.	Ratu Hilma N	46
28.	Rina Nurazizah	46

29.	Rina Nurazizah	54
30.	Shofia Zahra Agustiva	62
31.	Susilawati	68
32.	Titin Putihat	81
33.	Tutilawati	44
34.	Thalita	57
35.	Umiyanah	64
36.	Umi Kulsum	69
37.	Uswatun Hasanah	42
38.	Vina Inayah Aulia	56
39.	Yufiudin	63
40	Zamil	69

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung range

R = (H – L)

= (81 – 42)

= 39

2) Menentukan jumlah kelas

K = 1 + 3,3 (Log 40)

= 1 + 3,3 (1,602)

= 1 + 5, 286

= 6, 286 (dibulatkan menjadi 6)

3) Menghitung panjang interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{39}{6}$$

= 6,5 (dibulatkan menjadi 7)

Tabel 4.5.
Daftar Distribusi Frekuensi Angket *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Nilai	Fi	Xi	Xi^2	Fi. Xi	Fi. Xi^2
1.	42-48	3	45	2025	135	18225
2.	49-55	7	52	2704	364	132496
3.	56-62	10	59	3481	590	348100
4.	63-69	12	66	4356	792	627264
5.	70-76	6	73	5329	438	191844
6.	77-83	2	80	6400	160	25600
Jumlah		40	375	24295	2479	1343529

4) Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean)

$$\overline{X} = \frac{\Sigma fx}{\Sigma n}$$

$$= \frac{2479}{40}$$

= **61,97**

Berdasarkan data, bahwa jumlah siswa yang mengikuti *Pre-test* pada kelas kontrol 40 responden. Skor tertinggi pada kelas kontrol sebesar 81 dan skor terendahnya adalah 42, jumlah kelas 6, panjang kelas 7 dengan skor rata-rata sebesar 61,97.

5) Uji normalitas

a) Membuat Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria :

Dimana dk = 6-1 = 5, bila dk 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai X^2 tabel sebesar 11,070.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima

b) Membuat F_h luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7% ; 13,34% ; 33,96% ; 33,96% ; 13,34% ; 2,7% dengan sampel sebanyak 40 orang. Perhitungannya sebagai berikut :

(1) 2,7 % x 40 = 1,0

(2) 13,34% x 40 = 5,3

(3) 33,96% x 40 = 13,6

(4) 33,96% x 40 = 13,6

(5) 13,34% x 40 = 5,3

(6) 2,7 % x 40 = 1,0

c) Membuat tabel penolong chi kuadrat

Tabel 4.6.
Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat
Angket *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	f_0	f_h	f_0-f_h	$(f_0-f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
42-48	3	1,0	2	4	4
49-55	7	5,3	1,7	2,89	0,5
56-62	10	13,6	-3,6	12,96	0,9
63-69	12	13,6	-1,6	2,56	0,1
70-76	6	5,3	0,7	0,49	0,09
77-83	2	1,0	1	1	1
Jumlah	40	40			6,59

d) Membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel}

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $6{,}59 \leq 11{,}070$, maka data berdistribusi normal.

Grafik 4.2.
Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

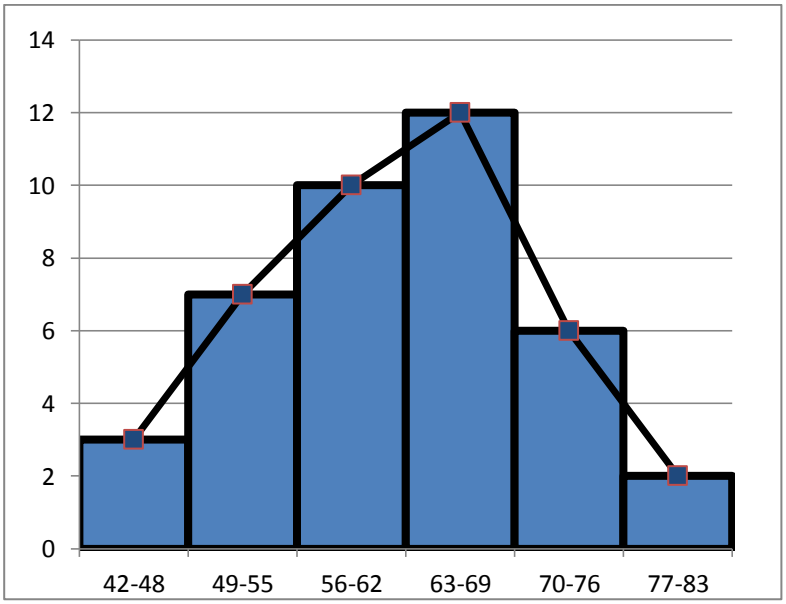

c. Uji Homogenitas

Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut :

1) Membuat hipotesis

Hipotesis dalam model statistik dan uraian kalimat

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

H_a : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

H_o : Varians kedua data homogen

H_a : Varians kedua data tidak homogen

2) Mencari Varians

a) Varians pada data kelas Eksperimen

$$S^2 = \frac{n.\sum FiXi^2.-(\sum FiXi)^2}{n.(n-1)}$$

$$= \frac{40(1301078)-(2526)^2}{40\ (40-1)}$$

$$= \frac{52043120-6380676}{40(39)}$$

$$= \frac{45662444}{1560}$$

$$= 29270{,}79$$

b) Varians pada data kelas kontrol

$$S^2 = \frac{n.\sum FiXi^2.-(\sum FiXi)^2}{n.(n-1)}$$

$$= \frac{40(1343529\ )-(2479)^{\ 2}}{40\ (40-1)}$$

$$= \frac{53741160-6145441}{40\ (39)}$$

$$= \frac{47595719}{1560}$$

$$= 30510{,}07$$

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}} = \frac{29270{,}79}{30510{,}07} = 0{,}95$$

3) Mencari F_{tabel}

Dk pembilang = $n_1 - 1 = 40 - 1 = 39$

Dk penyebut = $n_2 - 1 = 40 - 1 = 39$

F_{tabel} = 0,05 (39,39) = 1,76

4) Menentukan kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

5) Membandingkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 0,95 $< 1{,}76$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut homogen.

d. Uji Hipotesis

1) Menentukan hipotesis

Hipotesis model statistik dan uraian kalmia

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_a : \mu_1 = \mu_2$

H_0 = tidak terdapat perbedaan antara keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dengan keaktifan belajar siswa kelas kontrol.

H_a = terdapat perbedaan antara keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dengan keaktifan belajar siswa kelas kontrol.

2) Mencari standar deviasi

a) Standar Deviasi Kelas Eksperimen

$$S = \sqrt{\frac{\sum\left(x_i - \bar{x}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{29270{,}79}{40-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{29270{,}79}{39}}$$

$$= \sqrt{75{,}053}$$

= 273,9

b) Standar Deviasi Kelas Kontrol

$$S = \sqrt{\frac{\sum\left(x_i - \bar{x}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{30510,07}{40-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{30510,07}{39}}$$

$$= \sqrt{78,230}$$

= 279,6

3) Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x1} - \bar{x2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{63,15-61,97}{\sqrt{\left(\frac{273,9}{40}\right)^2 + \left(\frac{279,6}{40}\right)^2}}$$

$$= \frac{1,18}{\sqrt{\frac{75,021}{40} + \frac{78,176}{40}}}$$

$$= \frac{1,18}{\sqrt{1,87 + 1,95}}$$

$$= \frac{1,18}{\sqrt{3,82}}$$

$$= \frac{1,18}{1,95}$$

$= 0,60$

4) Mencari t_{tabel}

dk $= n_1 + n_2 - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$

t_{tabel} dengan dk 0,05 = 1,664

5) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut :

$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$= -1,664 \leq 0,60 \leq 1,664$

Berdasarkan $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

7) Kesimpulan

Berdasarkan t_{hitung} berada pada penerimaan H_0 maka H_0 dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil keaktifan belajar siswa eksperimen dan kelas kontrol pada

perolehan data *pretest* angket awal. Hal demikian, menunjukan bahwa keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

2. Analisis Data Setelah Perlakuan

a. Kelas Eksperimen

Data hasil penelitian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disusun berdasarkan urutan absen, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Data *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Nama	*Post-Test*
1.	Ahmad Sakim	80
2.	Adya P	95
3.	Aghisna A	88
4.	Andika M	85
5.	Ayu Utami	93
6.	Dimas B	80
7.	Dimas R	85
8.	Elsyifa A	85
9.	Febri A	77
10.	Februs	88
11.	Ikhlasul Arifin	73
12.	Ikhsan Ramadhan	81
13.	Ilham Fuadi S	92
14.	Khairunnisa	85
15.	Khusnul Khotimah	83

16.	M. Ahnaf	83
17.	M.Rifqi Assidiqi	80
18.	Mirna Tri	90
19.	Mochammad Halim	69
20.	Mochammad Rizal	66
21.	Nanang	84
22.	Nur Indah Lailawati	87
23.	Nur Milla	72
24.	Putri Aulia Fitriani	84
25.	Rachman Azzahra	75
26.	Ratu Syifa Amalia.A.R	78
27.	Rojiana Salmatun	79
28.	Sakinah	82
29.	Shofa Marwah	89
30.	Sigit Imam Fajri	82
31.	Siti Isnaini	75
32.	Sovi oktoviyani	81
33.	Syafita Maharani	84
34.	Syifa .F	85
35.	Syifa Komala	78
36.	Suhaeliah	88
37.	Sahril	90
38.	Uki W	83
39.	Zahra Mutiara	83
40.	Zahra	87

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung range

R = (H – L)

= (95 – 66)

= 29

2) Menentukan jumlah kelas

K = 1 + 3,3 (Log 40)

= 1 + 3,3 (1,602)

= 1 + 5, 286

= 6, 286 (dibulatkan menjadi 6)

3) Menghitung panjang interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{29}{6}$$

= 4,8 (dibulatkan menjadi 5)

Tabel 4.8.
Daftar Distribusi Angket *Postest* Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Fi	Xi	Xi^2	Fi. Xi	Fi. Xi^2
1.	66-70	2	68	4624	136	18496
2.	71-75	4	73	5329	292	85264
3.	76-80	7	78	6084	546	298116
4.	81-85	16	83	6889	1328	1763584
5.	86-90	8	88	7744	704	495616
6.	91-95	3	93	8649	279	77841
Jumlah		40	483	39319	3285	2738917

4) Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean)

$$\overline{X} = \frac{\Sigma fx}{\Sigma n}$$

$$= \frac{3285}{40}$$

$$= \mathbf{82,12}$$

Berdasarkan data, bahwa jumlah siswa yang mengikuti *Post-test* pada kelas eksperimen 40 responden. Skor tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 95 dan skor terendahnya adalah 66, jumlah

kelas 6, panjang kelas 5 dengan skor rata-rata sebesar 82,12

5) Uji normalitas

a) Membuat Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria :

Dimana dk = 6-1 = 5, bila dk 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai X^2 tabel sebesar 11,070.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima

b) Membuat F_h luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7% ; 13,34% ; 33,96% ; 33,96% ; 13,34% ; 2,7% dengan sampel sebanyak 40 orang. Perhituungannya sebagai berikut :

(1) 2,7 % x 40 = 1,0

(2) 13,34% x 40 = 5,3

(3) 33,96% x 40 = 13,6

(4) 33,96% x 40 = 13,6

(5) 13,34% x 40 = 5,3

(6) 2,7 % x 40 = 1,0

c) Membuat tabel penolong chi kuadrat

Tabel 4.9.
Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat
Angket *Post-Test* Kelas Eksperimen

Nilai	f_0	f_h	f_0-f_h	$(f_0-f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
66-70	2	1,0	1	1	1
71-75	4	5,3	-1,3	1,69	0,3
76-80	7	13,6	-6,6	43,56	3,2
81-85	16	13,6	2,4	5,76	0,4
86-90	8	5,3	2,7	7,29	1,3
91-95	3	1,0	2	4	4
Jumlah	40	40			10,2

d) Membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel}

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $10{,}2 \leq 11{,}070$, maka data berdistribusi normal.

Grafik 4.3.
Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

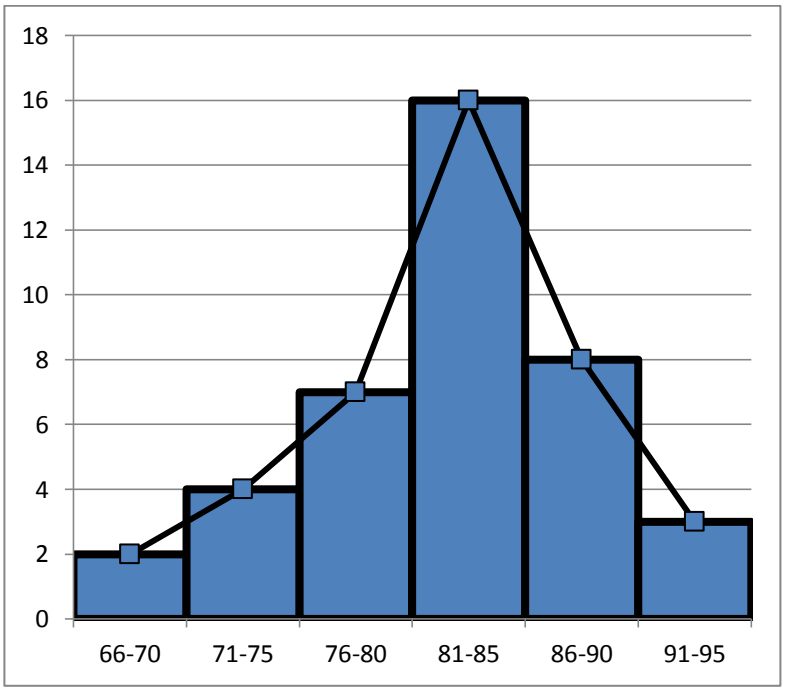

b. Kelas Kontrol

Data penelitian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kelas kontrol disusun berdasarkan urutan absen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Data *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nama	*Post-Test*
1.	Achmad Alim	56
2.	Adinda Alisia M	62
3.	Ahmad Adnan	67
4.	Alvin Rohman	71
5.	Anwar	60
6.	Asep F	65
7.	Devi Afriani	70
8.	Fadhlu Rahman	80
9.	Fahmi R	60
10	Fitiryanti A	64
11.	Iif Ifhamuddin M	70
12.	Intan Humaerah	78
13.	Irfanul Imam	59
14.	Ismi Komalasari	64
15.	Khusnatul Hasanah	69
16.	Laelatul hadiroh	73
17.	M. Saefullah	59
18.	Mastika Aika	64
19.	Mimi Maryati	69

20	Muhamad Iqkbal Ibrahim	75
21.	Muthi'ah Hafidzoh N	56
22.	Nadiatul Izzah	62
23.	Nadifa	68
24.	Neng Siti Melati	72
25.	Nureza Oktaviani	58
26.	Putri Eva Fauzias P	63
27.	Ratu Hilma N	68
28.	Rina Nurazizah	72
29.	Rina Nurazizah	55
30.	Shofia Zahra Agustiva	62
31.	Susilawati	66
32.	Titin Putihat	71
33.	Tutilawati	54
34.	Thalita	62
35.	Umiyanah	66
36.	Umi Kulsum	71
37.	Uswatun Hasanah	51
38.	Vina Inayah Aulia	60
39.	Yufiudin	65
40	Zamil	71

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung range

R = (H – L)

= (80 – 51)

= 29

2) Menentukan jumlah kelas

K = 1 + 3,3 (Log 40)

= 1 + 3,3 (1,602)

= 1 + 5, 286

= 6, 286 (dibulatkan menjadi 6)

3) Menghitung panjang interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{29}{6}$$

= 4,8 (dibulatkan menjadi 5)

Tabel 4.11.

Daftar Distribusi Frekuensi Angket *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nilai	Fi	Xi	Xi^2	Fi. Xi	Fi. Xi^2
1.	51-55	3	53	2809	159	25281
2.	56-60	8	58	3364	464	215296
3.	61-65	10	63	3969	630	396900
4.	66-70	9	68	4624	612	374544
5.	71-75	8	73	5329	584	341056
6.	76-80	2	78	6084	156	24336
Jumlah		40	393	26179	2605	1377413

4) Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean)

$$\overline{X} = \frac{\Sigma fx}{\Sigma n}$$

$$= \frac{2605}{40}$$

$$= \mathbf{65,12}$$

Berdasarkan data, bahwa jumlah siswa yang mengikuti *Post-test* pada kelas kontrol 40 responden. Skor tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 80 dan skor terendahnya adalah 51, jumlah kelas 6, panjang kelas 5 dengan skor rata-rata sebesar 65,12

5) Uji normalitas

a) Membuat Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria :

Dimana dk = 6-1 = 5, bila dk 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai X^2 tabel sebesar 11,070.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima

b) Membuat F_h luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7% ; 13,34% ; 33,96% ; 33,96% ; 13,34% ; 2,7% dengan sampel sebanyak 40 orang. Perhituungannya sebagai berikut :

(1)	2,7 % x 40	=	1,0
(2)	13,34% x 40	=	5,3
(3)	33,96% x 40	=	13,6
(4)	33,96% x 40	=	13,6
(5)	13,34% x 40	=	5,3
(6)	2,7 % x 40	=	1,0

c) Membuat tabel penolong chi kuadrat

Tabel 4.12.
Tabel penolong untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat
Angket *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	f_0	f_h	f_0-f_h	$(f_0-f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
51-55	3	1,0	2	4	4
56-60	8	5,3	2,7	7,29	1,3
61-65	10	13,6	-3,6	12,96	0,9
66-70	9	13,6	-4,6	21,16	1,5
71-75	8	5,3	2,7	7,29	1,3
76-80	2	1,0	1	1	1
Jumlah	40	40			10,0

d) Membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel}

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $10,0 \leq 11,070$, maka data berdistribusi normal.

Grafik 4.4.
Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Kontrol Setelah Perlakuan

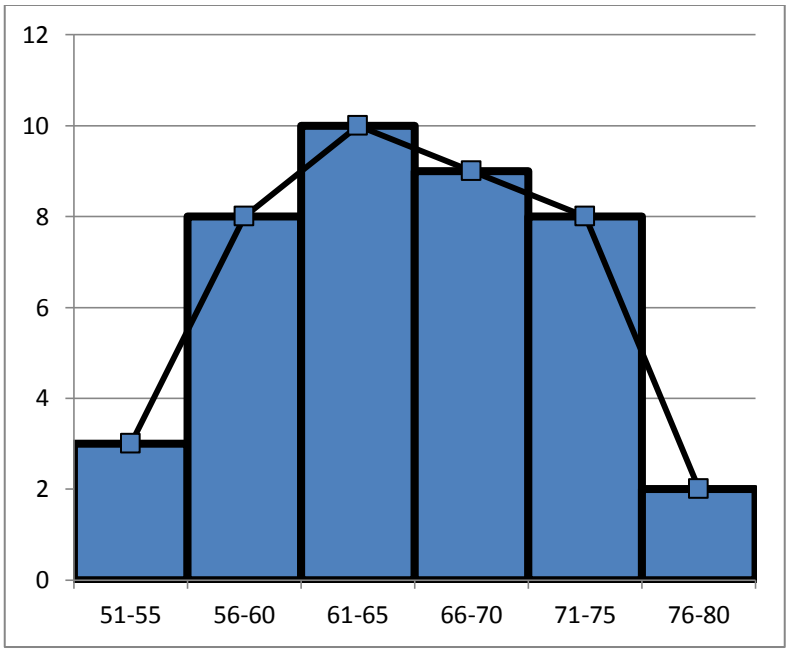

c. Uji Homogenitas

Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut :

1) Membuat hipotesis

Hippotesis dalam model statistik dan uraian kalimat

H_o : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

H_a : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

H_o : Varians kedua data homogen

H_a : Varians kedua data tidak homogen

2) Mencari Varians

a) Varians pada data kelas Eksperimen

$$S^2 = \frac{n.\sum FiXi^2.-(\sum FiXi)^2}{n.(n-1)}$$

$$= \frac{40(2738917)-(3285)^2}{40\ (40-1)}$$

$$= \frac{109556680-10791225}{40(39)}$$

$$= \frac{98765455}{1560}$$

$$= 63311{,}18$$

b) Varians pada data kelas kontrol

$$S^2 = \frac{n.\sum FiXi^2.-(\sum FiXi)^2}{n.(n-1)}$$

$$= \frac{40(1377413)-(2605)^2}{40\ (40-1)}$$

$$= \frac{55096520-6786025}{40\ (39)}$$

$$= \frac{48310495}{1560}$$

$$= 30968{,}26$$

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}} = \frac{63311{,}18}{30968{,}26} = 2{,}04$$

c) Mencari F_{tabel}

Dk pembilang = $n_1 - 1 = 40 - 1 = 39$

Dk penyebut = $n_2 - 1 = 40 - 1 = 39$

F_{tabel} = 0,05 (39,39) = 1,76

d) Menentukan kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

e) Membandingkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2{,}04 < 1{,}76$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut tidak homogen.

d. Uji Hipotesis

1) Uji dua pihak

a) Menentukan hipotesis

Hipotesis model statistik dan uraian kalimat.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_a : \mu_1 = \mu_2$

H_0 = tidak terdapat perbedaan antara keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dengan keaktifan belajar siswa kelas kontrol.

H_a = terdapat perbedaan antara keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dengan keaktifan belajar siswa kelas kontrol.

b) Mencari standar deviasi

a) Standar Deviasi Kelas Eksperimen

$$S = \sqrt{\frac{\sum\left(x_i - \bar{x}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{63311,18}{40-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{63311,18}{39}}$$

$$= \sqrt{1,623}$$

$$= 40,28$$

b) Standar Deviasi Kelas Kontrol

$$S = \sqrt{\frac{\sum\left(x_i - \bar{x}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{30968,26}{40-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{30968,26}{39}}$$

$$= \sqrt{794,0}$$

$$= 28,17$$

c) Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x_1} - \bar{x_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{82,12-65,12}{\sqrt{\left(\frac{40,28}{40}\right)^2 + \left(\frac{28,17}{40}\right)^2}}$$

$$= \frac{20,25}{\sqrt{\frac{1622,47}{40} + \frac{793,54}{40}}}$$

$$= \frac{20,25}{\sqrt{40,56+19,83}}$$

$$= \frac{20,25}{\sqrt{60,39}}$$

$$= \frac{20,25}{7,771}$$

$$= 2,60$$

d) Mencari t_{tabel}

Berdasarkan $n_{1=}$ n_2 dan varians tidak homogen, maka

dk = $n_1 - 1$ atau dk = $n_1 - 1$. Jadi, dk = 40 -1= 39 dan untuk taraf signifikan 0,05 t_{tebel} = 1,684

e) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut :

$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

f) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh :

$-1{,}684 \leq 2{,}60 > 1{,}684$

Berdasarkan $- t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

g) Kesimpulan

Berdasarkan t_{hitung} berada pada penerimaan H_a maka H_a dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keaktifan belajar siswa eksperimen dan kelas kontrol pada perolehan data *postest* angket akhir.

2) Uji Pihak Kanan

Langkah-langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut :

a) Menentukan Hipotesis

(1) Hipotesis dalam bentuk statistik dan dalam uraian kalimat

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *bamboo dancing*

terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *bamboo dancing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Mencari standar deviasi

1) Standar Deviasi Kelas Eksperimen

$$S = \sqrt{\frac{\sum\left(x_i - \bar{x}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{63311,18}{40-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{63311,18}{39}}$$

$$= \sqrt{1,623}$$

$$= 40,28$$

2) Standar Deviasi Kelas Kontrol

$$S = \sqrt{\frac{\sum\left(x_i - \bar{x}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{30968,26}{40-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{30968,26}{39}}$$

$$= \sqrt{794,0}$$

$$= 28,17$$

c) Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{82,12-65,12}{\sqrt{\left(\frac{40,28}{40}\right)^2 + \left(\frac{28,17}{40}\right)^2}}$$

$$= \frac{20,25}{\sqrt{\frac{1622,47}{40} + \frac{793,54}{40}}}$$

$$= \frac{20,25}{\sqrt{40,56+19,83}}$$

$$= \frac{20,25}{\sqrt{60,39}}$$

$$= \frac{20,25}{7,771}$$

$$= 2,60$$

d) Mencari t_{tabel}

Berdasarkan $n_{1=}$ n_2 dan varians tidak homogen, maka dk = n_1-1 atau dk = n_1-1. Jadi, dk = 40 -1= 39 dan untuk taraf signifikan 0,05 t_{tebel} = 1,684

e) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak.

f) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh :

2,60 >1,684

Berdasarkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

g) Kesimpulan

Berdasarkan t_{hitung} berada pada penerimaan H_a maka H_a dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keaktifan belajar siswa eksperimen dan kelas kontrol pada perolehan data *posttest* angket akhir. Hal demikian, menunjukan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas eksperimen mengalami perbaikan yang signifikan akibat pengaruh metode *bamboo dancing* yang dilakukan pada kelas eksperimen. Berbeda dengan keaktifan belajar pada kelas kontrol dengan metode konvensional yang mendapatkan skor akhir tidak berbeda dengan angket awal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Bamboo Dancing* pada Mata Pelajaran PAI.

   Pembelajaran menggunakan metode *bamboo dancing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X IPA SMAN 1 Ciomas Kab. Serang dapat digunakan dengan baik sehingga sebagian siswa dapat aktif dalam bertanya, aktif dalam menjawab dan mengungkapkan pendapat serta bekerja sama dalam kelompok. Metode *bamboo dancing* ini juga dapat memberikan pengaruh positif sehingga membuat keaktifan belajar siswa lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *bamboo dancing.*

2. Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Bamboo Dancing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

   Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI diukur melalui data observasi dan angket. Observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI disaat peneliti

melakukan perlakuan. Dari hasil guru mengamati keaktifan belajar siswa, bahwa tidak jauh berbeda dengan skor angket yang dibagikan kepada responden oleh peneliti. Untuk hasil observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI bisa dilihat pada lampiran.

a. Kelas Eksperimen (Kelas X IPA I)

1) *Pre-Test*

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa jumlah siswa yang mengikuti *Pre-test* pada kelas eksperimen 40 responden. Skor tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 83 dan skor terendahnya adalah 43, jumlah kelas 6, panjang kelas 7 dengan skor rata-rata sebesar 63,15.

2) *Post-Test*

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa jumlah siswa yang mengikuti *Post-test* pada kelas eksperimen 40 responden. Skor tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 95 dan skor terendahnya

adalah 66, jumlah kelas 6, panjang kelas 5 dengan skor rata-rata sebesar 82,12

b. Kelas Kontrol (Kelas X IPA 2)

1) *Pre-Test*

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa jumlah siswa yang mengikuti *Pre-test* pada kelas kontrol 40 responden. Skor tertinggi pada kelas kontrol sebesar 81 dan skor terendahnya adalah 42, jumlah kelas 6, panjang kelas 7 dengan skor rata-rata sebesar 61,97.

2) *Post-Test*

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa jumlah siswa yang mengikuti *Post-test* pada kelas kontrol 40 responden. Skor tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 80 dan skor terendahnya adalah 51, jumlah kelas 6, panjang kelas 5 dengan skor rata-rata sebesar 65,12

3. Pengaruh Metode *Bamboo Dancing* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan yang akan dijelaskan disini adalah pengaruh penerapan metode *bamboo dancing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk membandingkan data-data hasil skor dari keaktifan belajar siswa yang diberikan perlakuan metode *bamboo dancing* dengan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. Hasil deskripsi data kelas eksperimen dan kontrol tersebut adalah sebagai berikut

a) Keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum penggunaan metode *bamboo dancing*.

Data awal keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan menunjukan hasil skor yang sama. Hal demikian

ditunjukan dengan skor rata-rata keaktifan belajar siswa, skor maksimal kelas eksperimen adalah 63 % sedangkan rata-rata keaktifan belajar pada kelas kontrol yaitu 62 %.

Hasil perhitungan uji hipotesis juga menunjukan, tidak ada perbedaan yang signifikan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 % atau $0,95 < 1,75$. Hal demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persentase perbandingan keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan metode *bamboo dancing* dan metode konvensional adalah sebagai berikut :

Grafik. 4.5.
Persentase rata-rata keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan perlakuan pada kelas eksperimen dan control

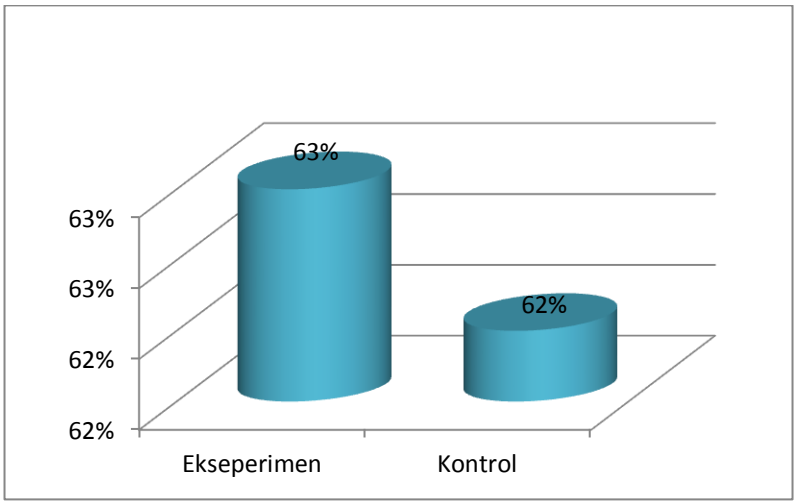

b) Keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data terkait penelitian setelah perlakuan, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak homogen. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji t-test. Berdasarkan perhitungan t-test dan hipotesis uji pihak kanan hasilnya menunjukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara t_{hitung}

dan $t_{tabel} . t_{hitung}$ diperoleh 2,60 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 1,76.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan setelah dilakukan perlakuan sebanyak empat (4) kali pada kelas eksperimen melalui metode *bamboo dancing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 1 di SMAN 1 Ciomas terdapat keaktifan belajar siswa yang signifikan. Keaktifan belajar siswa yang diterapkan menggunakan metode *bamboo dancing* terdapat perubahan yang baik, berbeda dengan keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol yang mengunakan metode konvensional mendapati keaktifan belajar siswa rendah.

Skor rata-rata diperoleh pada akhir perlakuan yaitu skor maksimal kelas eksperimen dengan penggunaan metode *bamboo dancing* adalah 82% dan skor maksimal kelas kontrol dengan metode konvensional adalah 65%. Besarnya selisih persentase skor rata-rata keaktifan belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 82%-65% = 17%. Karena skor akhir nilai rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dengan penggunaan metode *bamboo dancing* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan penggunaan metode konvensional, maka pembelajaran dengan metode *bamboo dancing* dapat dijadikan salah satu strategi alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Diterapkannya metode *bamboo dancing* yang sesuai dengan karakteristik siswa, maka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang tinggi, karena dengan diterapkan metode *bamboo dancing* dalam proses pembelajaran siswa berani bertanya, berani mengungkapkan pendapat, dan ikut bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Grafik. 4.6.
Persentase Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa
Setelah Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

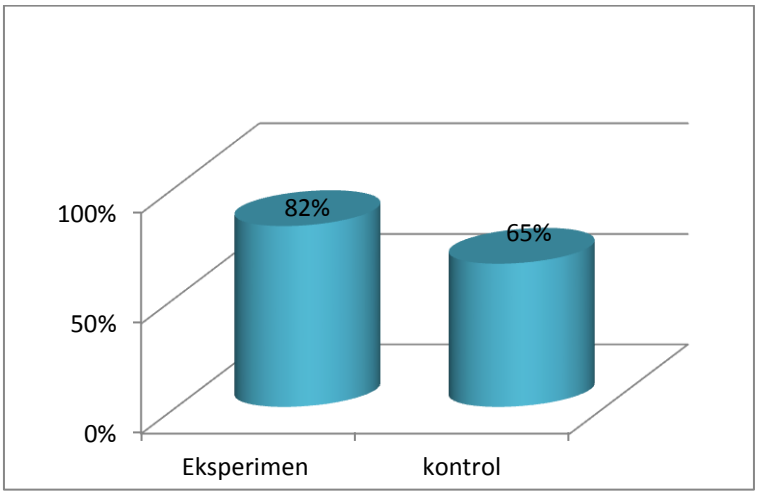

Berdasarkan perhitungan data di atas, hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan, karena adanya perubahan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan metode *bamboo dancing* pada kelas X IPA 1 terlihat keaktifan belajar siswa meningkat.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang pengaruh penerapan metode *bamboo dancing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X IPA SMAN 1 Ciomas Kab. Serang, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMAN 1 Ciomas Kab. Serang dapat digunakan dengan baik dan memberikan pengaruh positif sehingga membuat keaktifan belajar siswa lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *bamboo dancing.*
2. Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *bamboo dancing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Ciomas Kab. Serang. Skor rata-rata diperoleh pada akhir perlakuan yaitu skor maksimal kelas eksperimen dengan penggunaan metode

bamboo dancing adalah 82% dan skor maksimal kelas kontrol dengan metode konvensional adalah 65%. Besarnya selisih persentase skor rata-rata keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 82%-65% = 17%. Karena skor akhir nilai rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dengan penggunaan metode *bamboo dancing* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan penggunaan metode konvensional, maka pembelajaran dengan metode *bamboo dancing* dapat dijadikan salah satu strategi alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *bamboo dancing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu, Berdasarkan perhitungan t-test dan hipotesis uji pihak kanan hasilnya menunjukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel}. t_{hitung} diperoleh

2,60 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 1,76.

B. Saran-saran

Pada akhir laporan penelitian ini, ada banyak hal yang sangat perlu untuk mendapatkan perhatian dan direkomendasi untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh beberapa pihak yang berkepentinganya itu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMAN 1 Ciomas, harus lebih memperhatikan siswa dan guru sebagai komponen pendidikan yang dapat menentukan Pengaruh metode yang cocok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa terutama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Dewan guru SMAN 1 Ciomas agar mencoba kembali menerapkan metode *bamboo dancing* dengan persiapan dan rencana pembelajaran serta penggunaan media yang lebih baik lagi, sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Siswa agar lebih aktif dalam belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata

pelajaran ini amat penting untuk kehidupan dunia dan akhirat kelak. Selain itu juga, ajaran agama dapat membentuk manusia yang mempunyai akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI* Jakarta: Cv Pustaka Media, 2014

Alawi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Aries Siswanto, Victorianus. *Strategi dan langkah-langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktif*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2013.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv Pustaka Media, 2014)

Dimyati dan Mujdiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1996.

Darajat, Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1995.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hamzah, Ali. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta 2014.

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Metode , Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2011.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muslihah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*, .Jakarta: Diadit Media, 2010.

Prasteyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Uno, Hamzah B dan Mohamad, Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer*

Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.

Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Siberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansamedia, 2006.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Mengajar,* PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Al-Fabeta, 2009

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Syah, Darwyan. *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam* Bandung: Diadit Media, 2009.

Syah, Darwyan. dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Haja Mandiri, 2011, cet. Ke- 2,

Syah, Darwyan. dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Haja Mandiri, 2011.

Syah, Darwyan. dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2009.

Syah, Darwyan dan Supardi. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: HAJA Mandiri. 2014.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, cet. Ke-2

Lampiran-lampiran